
TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM DI TIMUR MATAHARI KARYA ARI SIHASALE

¹Servina Nae Atok 1, ²Maria Magdalena Namok Nahak, ³Kristofel Bere Nahak,
⁴Abdul Rahim Arman Putera Dapubeang

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Timor

¹vinatok6@gmail.com, ²marianahak1669@gmail.com, ³berekristofel@unimor.ac.id,
⁴armandapubeang32@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam film di timur matahari karya Ari Sihasale. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data lisan dan teknik pumgumpulan datanya yaitu menyimak, transkripsi data, dan teknik catat sedangkan teknik analisis datanya yaitu penyeleksian data, transkripsi data, pengklasifikasi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini analisis data dalam film di “ timur matahari “Karya Ari Sihasale terdapat 53 data yakni tindak tutur direktif perintah terdapat 10 data, tindak tutur direktif permintaan terdapat 10 data, tindak tutur direktif ajakan terdapat 9 data, tindak tutur direktif nasehat terdapat 10 data, tindak tutur direktif kritikan terdapat 10 data dan tindak tutur direktif larangan terdapat 4 data. Dapat disimpulkan peneliti menemukan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif seperti perintah, permintaan, ajakan, nasehat, kritikan, dan larangan.

Kata Kunci: Tindak tutur, Direktif, Film

ABTRACT

This research aims to describe the form of directive speech acts in the film ditimur matahari by Ari Sihasale. This type of research the data soucruptive qualitative methods. The data sources used in this research are oral data and the data collection techniques are listening, data transcription, and note-taking techniques. While the data analysis techniques are data selection, data transcription, data classification and drawing conclusions. Results of this research, data analysis the film "East of the Sun" by Ari Sihasale, there are 53 data, namely the directive speech act of command there are 10 data, the directive speech act of request has 10 data, the directive speech act of invitation has 9 data, the directive speech act of advice has 10 data, the action there are 10 data of critical directive speech acts and there are 4 data of prohibitive directive speech acts. It can be concluded that researchers found the forms and functions of directive speech acts such as commands, requests, invitations, advice, criticism and prohibitions.

Keywords: Speech act, Directive, Film

PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Tindak tutur direktif merupakan salah satu dari jenis tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan Tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Di balik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut. Tindak perlokusiner adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seorang sering kali pengaruh efek bagi yang mendengarkannya. Wujud tindak tutur

permintaan meliputi, meminta, mengharap, memohon dan menawarkan. Wujud tindak tutur direktif ajakan, meliputi mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Wujud tindak tutur nasehat meliputi, menasehati, mengajurkan. Wujud tindak tutur direktif kritikan meliputi, menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Wujud tindak tutur direktif larangan meliputi, melarang dan mencegah.

Tindak tutur seperti meminta maaf, selain kita temukan dalam peristiwa komunikasi sehari-hari juga dapat di temui dalam karya sastra. Salah satunya yaitu film. Film merupakan potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media menyampaikan pesan yang efektif. Alasan peneliti memilih film di timur matahari karya Ari Sihasale ini karena di dalam film tersebut terdapat berbagai jenis tuturan direktif yang menarik dan dapat mendukung pula pada banyaknya data yang akan dihasilkan dalam penelitian.

Pengertian film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lakon atau cerita gambar hidup, artinya film dimainkan dengan adegan-adegan, setting tempat, dan topik pembicaraan tertentu. Dengan adanya adegan-adegan, setting tempat dan topik pembicaraan tertentu yang merupakan bagian dari konteks tuturan, sehingga dapat berperan penting dalam membantu memahami maksud sebuah tuturan. Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam penelitian ini, penelitian mengambil tuturan yang terjadi pada komunikasi didalam film di Timur Matahari, karena di dalamnya banyak terdapat tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada film di timur matahari, menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya.

Tindak tutur direktif menurut Prayitno (2011 : 42) memiliki fungsi yang bermacam-macam. Wujud tindak tutur direktif perintah meliputi, memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, menyilakan. Wujud tindak tutur permintaan meliputi, meminta, mengharap, memohon dan menawarkan. Wujud tindak tutur direktif ajakan, meliputi mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Wujud tindak tutur nasehat meliputi, menasehati, mengajurkan. Wujud tindak tutur direktif kritikan meliputi, menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Wujud tindak tutur direktif larangan meliputi, melarang dan mencegah.

Tindak tutur seperti meminta maaf, selain kita temukan dalam peristiwa komunikasi sehari-hari juga dapat di temui dalam karya sastra. Salah satunya yaitu film. Film merupakan potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media menyampaikan pesan yang efektif. Melalui film inilah interaksi komunikasi dapat terjadi. Pesan komunikasi yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam tindak tutur, yaitu melalui percakapan-percakapan yang diujarkan oleh para pemain film.

Fenomena tindak tutur direktif dapat terjadi melalui kegiatan komunikasi, sehingga perlu dilakukan analisis untuk memperoleh makna yang sesuai dengan maksud penutur agar antara penutur dan mitra tutur memiliki pemahaman yang sama. Analisis tindak tutur memiliki banyak manfaat bagi

kehidupan, selain dapat memperoleh informasi melalui analisis ini, seseorang akan lebih mudah untuk melakukan suatu tindakan. Pendekatan yang sesuai untuk mengkaji tindak tutur ini adalah pendekatan pragmatik, karena pada dasarnya pragmatik adalah bidang linguistik yang melakukan pengkajian terhadap makna tuturan yang terikat konteks atau yang disebut sebagai maksud tuturan.

Alasan peneliti memilih film di timur matahari karya Ari Sihasale ini karena di dalam film tersebut terdapat berbagai jenis tuturan direktif yang menarik dan dapat mendukung pula pada banyaknya data yang akan dihasilkan dalam penelitian.

Pengertian film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lakon atau cerita gambar hidup, artinya film dimainkan dengan adegan-adegan, setting tempat, dan topik pembicaraan tertentu. Dengan adanya adegan-adegan, setting tempat dan topik pembicaraan tertentu yang merupakan bagian dari konteks tuturan, sehingga dapat berperan penting dalam membantu memahami maksud sebuah tuturan. Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam penelitian ini, penelitian mengambil tuturan yang terjadi pada komunikasi didalam film di Timur Matahari, karena di dalamnya banyak terdapat tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam.

Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada film di timur matahari, menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Berikut contoh tindak tutur direktif dalam film di “Timur Matahari”.

(1) Pak Ucof meminta maaf

Konteks tuturan 1 adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas yang sedang berlangsung yakni ketika mitra tutur sedang meminta maaf kepada si penutur.
2. Penutur berusia lebih tua dari mitra tutur.
3. Penutur dan mitra tutur berhubungan akrab. Penutur bernama Blasius dan mitra tutur bernama Pak Ucof.
4. Penutur meminta kepada mitra tutur agar meminta maaf.

Bentuk tindak tutur direktif dalam contoh di atas (1) bentuk tindak tutur permintaan yang mengandung fungsi meminta maaf. Menurut Prayitno (2011 : 48) direktif dengan fungsi meminta maaf adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud agar suatu yang diinginkan oleh penutur dapat dipenuhi oleh mitra tutur. Dalam bertutur, penutur perlu memperhatikan lawan tutur yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk menghormati lawan bicara. Dengan menjunjung rasa hormat terhadap lawan tutur, penutur dapat menjaga keharmonisan dalam berbicara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lisan dalam film di” Timur Matahari” karya Ari Sihasale. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menyimak, transkripsi data, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Penyeleksian data adalah memilih atau memilih data dari tuturan direktif dalam film di Timur Matahari yang didapatkan sebagai bahan laporan dalam penelitian yang telah ditetapkan, Transkripsi data merupakan pemindahan bentuk data lisan dalam bentuk tulisan, Klasifikasi data merupakan pengkategorian data yang diperoleh dari film di Timur Matahari

berdasarkan bagian-bagian penelitian yang ditetapkan. Penelitian mengklasifikasi sesuai dengan teori tindak tutur direktif menurut Searle yang terdiri dari perintah, perminta, ajakan, nasehat, kritikan dan larangan, dan yang terakhir Menarik kesimpulan yaitu untuk mengetahui inti sari dari hasil yang telah disajikan.

HASIL PENELITIAN

Data Hasil Penelitian “ Naska Film Di Timur Matahari “

Berdasarkan analisis data dalam film di “ timur matahari “ maka pada bagian ini peneliti menemukan bentuk tindak tutur direktif seperti perintah, permintaan, ajakan, nasehat, kritikan, dan larangan. Hasil penelitian tersebut, peneliti memaparkan dalam bentuk tabel.

4.1.3 Tabel Bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film di “ timur matahari “ karya Ari Sihasale.

no	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif	Total	Jumlah
1	Perintah	Menyuruh Memerintah	10	19%
2	Permintaan	Meminta	10	19%
3	Nasehat	Menasehati Mengingatkan	10	19%
4	Ajakan	Mengajakan Membujuk	9	17%
5	Kritikan	Menegur Mengancam	10	19%
6	Larangan	Melarang	4	7%
			53	100%

PEMBAHASAN

1. Tindak Tutur Direktif Perintah.

Perintah merupakan suatu bentuk tuturan yang bermaksud agar apa yang telah di tuturkan penutur, mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Tindak tutur direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Dalam film yang berjudul di “TIMUR MATAHARI” karya Ary Sihasale terdapat tindak tutur direktif perintah.

- a) Hallo, sudah dulu saya cari jaringan.... kau omong kasih keras kau pun suara itu, kau kirim semua cepat kau tidak mau proyek ini tertunda to ? ya sudah langsung saja ! hati-hati kau makan setiap hari ya, kirim saja seperti biasa to. (NFTM 04)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada siang hari Penutur (Ucok) bersama temannya Jollex sedang berjalan menuju tempat penginapan mereka dan pada saat itu juga Penutur (Ucok) sedang bertelponan dengan Agus (Mitra Tutur) untuk menyuruh mengirimkan uang ke mereka secara cepat sehingga proyek ini tidak tertunda. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif perintah.

- b) Iya omong tidak usah menangis (NFTM 014)

Penutur (Machael) sedang berada dirumah dan menyuruh mitra tutur (Suryani) bicara tidak dengan menangis sehingga apa yang di ucapkan oleh mitra tutur (Suryani) bisa di mengerti oleh penuturnya (Machael). Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif perintah.

- c) Jaringan tidak bagus jadi sekarang juga panggil dokter Fatimah. (NFTM 16)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Penutur (Machael) sedang bertelponan dan meminta kepada mitra tutur (Suryani) agar segera memanggil dokter Fatimah karena jaringannya sementara tidak baik. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif perintah.

- d) Bakar itu motor sudah (NFTM 24)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Masyarakat tidak menerima anak dari bapak Blasius di tabrak maka masyarakat menyuruh Blasius untuk segera bakar motornya Ucok saja. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif perintah.

- e) Yang lain tunggu di luar (NFTM 031)

Penutur (Dokter Fatimah) menyuruh mitra tutur (Masyarakat) agar segera keluar dari ruangnya dan menunggu di depan. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif perintah.

- f) Marjin tanda tangan (NFTM 085)

Penutur menyuruh mitra tutur segerah tanda tangan kontrak penerimaan uang kerja yang di berikan oleh kepala proyek. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif perintah.

- g) Empat orang dibelakang pulang kamu tiga kerja (NFTM 0113)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969), yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan yang di tuturkan oleh Penutur (Jollex) untuk menyuruh Mitra Tutur Masyarakat) untuk bekerja tetapi empat orang di pulangkan dan tiga orang bekerja. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif perintah.

- h) Jollex urus ini terserah mereka mau buat apa (NFTM 0124)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70), dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan yang dituturkan oleh Penutur (Ucok) menyuruh Mitra Tutur (Jollex) melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang di inginkan oleh mereka. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif perintah.

- i) Ew kamu tiga kerja sana kerja (NFTM 0125)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70), dapat dijelaskan sebagai berikut Penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan pekerjaan sekarang. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif perintah.

- j) Mazmur pake ini supaya lihat baik (NFTM 0436)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) ,dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan yang

dituturkan oleh penutur (Bapak Yakop) untuk menyuruh mitra tutur (Mazmur) menggunakan kacamata sehingga bisa melihat dengan jelas pada saat jalan bersama-sama dengan beberapa temannya. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif perintah.

2. Tindak Tutur Direktif Bentuk Permintaan.

Permintaan adalah suatu bentuk tuturan yang bermaksud apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tutur. Tuturan permintaan yang dapat dalam percakapan Film di TIMUR MATAHARI sebagai berikut.

- a) Bisa kasih keras kau pun suara sedikitkah (NFTM 08)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Penutur (Machael) sedang bertelponan dengan Mitra Tutur (Suryani) dan meminta kepada Suryani agar bisa memperkuat suaranya karena terlalu kecil sehingga membuat Penutur (Machael) tidak mendengar apa yang di sampaikan oleh Mitra Tutur (Suryani). Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan.

- b) Suruh dia kirim kasih kita uang sedikit untuk kita membelikan siri pinang tetapi dia kasih mati (NFTM 037)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969), yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Penutur (Martin) sedang bertelponan dengan Mitra Tutur (Machael) dan meminta kepada Machael untuk mengirimkan uang kepada mereka, supaya mereka menggunakan untuk membeli siri pinang tetapi Machael belum menjawab dan langsung mematikan telponannya. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan.

- c) Saya minta maaf atas kejadian yang terjadi ini bapak dan semua biaya pengobatan biar saya yang tanggung. (NFTM 038)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Penutur (Ucok) sedang meminta maaf kepada Mitra Tutur/bapak Blasius bersama adiknya Alex atas kejadian yang dilakukan oleh Ucok kepada anaknya Blasius, kemudian Ucok meminta kepada Blasius untuk semua biaya pengobatannya di bayar oleh dia. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan.

- d) Sehingga kawan-kawan tolong waspada kalo ada informasi yang mencurigakan tolong segera di sampaikan kepada kami. (NFTM 067)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada siang hari terdapat beberapa anggota kepolisian datang berkunjung ke lokasi kerja Ucok untuk memintah kepada Ucok dan teman-temannya supaya ada informasi yang mencurigakan maka Ucok bersama teman-teman harus segera secepatnya menginformasikan kepada pihak keamanan. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan.

- e) Ew mazmur di pantat Mazmur ada semut besar yang mau gigit ini, ibu dokter ambil dulu ew, Mazmur kau pun idola pemain sepak bola sapa. (NFTM 093)

Konteks tuturan film di *TIMUR MATAHARI* yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada sore hari Penutur/dokter Fatimah datang ke rumahnya Mitra Tuter/Mazmur untuk mengecek keadaan Mitra Tuter/ Mazmur. Kemudian Penutur/dokter Fatimah melakukan penyuntikan kepada Mitra Tuter/ Mazmur tetapi Mazmur tidak terima suntikan karena takut sakit, maka Penutur/dokter Fatimah segera memberitahu kepada Mitra Tuter/ Mazmur bahwa di pantatnya ada semut merah yang mau menggigitnya. Sehingga Mitra Tuter/ Mazmur meminta Penutur/dokter Fatimah untuk melakukan suntikannya supaya bisa mengeluarkan semut-semut tersebut. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di *TIMUR MATAHARI* termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan.

- f) Jangan suntik ibu dokter, ibu dokter suntik saja digelas nanti saya minum boleh to. (NFTM 0171)

Konteks tuturan film di *TIMUR MATAHARI* yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Penutur/Mazmur meminta kepada Mitra Tuter/ibu dokter Fatimah supaya melakukan penyuntikannya itu di suntik di dalam gelas saja nanti baru Mitra Tuter/ Mazmur meminum karena Mazmur tidak mau untuk di suntik ke badanya. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di *TIMUR MATAHARI* termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan.

- g) Martin saya minta maaf. (NFTM 211)

Konteks tuturan film di *TIMUR MATAHARI* yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Penutur/Jollex meminta maaf kepada Mitra Tuter/Martin terhadap kejadian yang dilakukan oleh Penutur/Jollex atas tindakan beberapa hari yang lalu dimana Jollex tidak membayar gaji Mitra Tuter/Martin karena namanya telah di tanda tangan oleh orang lain. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di *TIMUR MATAHARI* termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan.

- h) Om Ucok yang baik kita bisa kerja kah. (NFTM 214)

Konteks tuturan film di *TIMUR MATAHARI* yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Penutur/Agnes bersama beberapa orang temannya datang ke rumah Mitra Tuter/Ucok untuk meminta kerja. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di *TIMUR MATAHARI* termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan.

- i) Bapak pendeta bisa ajar kami kah. (NFTM 226)

Konteks tuturan film di *TIMUR MATAHARI* yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Penutur/Agnes bersama beberapa temannya pergi berkunjung di rumah Mitra Tuter/bapak pendeta Samuel untuk meminta mengajarkan mereka juga mengenai tata cara beribadah. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di *TIMUR MATAHARI* termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan.

3. Tindak Tutur Direktif Bentuk Ajakan.

Mengajak adalah suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud agar apa yang diucapkan penutur, mitra tutur mau melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. Tuturan termasuk bentuk ajakan yang terdapat dalam percakapan film di *Timur Matahari* sebagai berikut.

- a) Teman-teman guru pengganti belum juga datang? mari kita pintar bernyanyi saja. (NFTM 01)

-
-
- Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada pagi hari Penutur/Mazmur berlari menuju ke sebuah rumah dan sambil menunggu kedatangan guru penggantinya, tetapi tidak datang maka Penutur/Mazmur langsung pulang kembali ke sekolah dan memberitahukan kepada Mitra Tutar/teman-temannya tentang guru penggantinya belum datang. Maka Penutur/Mazmur langsung mengajak Mitra Tutar/teman-temannya untuk bernyanyi saja. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan.
- b) Teman-teman guru pengganti belum juga datang, ya sudah kita main bola saja.(NFTM 53)
Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Setelah beberapa hari Penutur/Mazmur bersama beberapa Mitra Tutar/orang temannya tetap menunggu ke kedatangan guru penggantinya tetapi belum juga datang. Maka Penutur/Mazmur langsung mengajak Mitra Tutar/ teman-temannya untuk bermain bola saja di depan lapangan sekolah mereka. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan.
- c) Kami selalu siap untuk membantu kawan-kawan disini.(NFTM 069)
Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle,(1969) yang di kutip dari Prayinto,(2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada siang hari ada kedatangan para anggota kepolisian ketempat kerja proyek Ucok untuk mengajak Ucok dan teman-temannya, sehingga ada informasi yang di curigakan oleh mereka maka segera melaporkan kepada pihak kepolisian untuk membantu menyelesaikan kasus itu. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan.
- d) Ha itu sudah kita berdoa saja supaya kita selalu dilindungi oleh Tuhan. (NFTM 079)
Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle,(1969) yang di kutip dari Prayinto,(2011 : 70) dapat di jelaskan sebagai berikut. Pada siang hari Penutur/Jollex sedang melakukan pembagian gaji kepada setiap Mitra Tutar/anggota yang bekerja di tempat proyek mereka dan tiba-tiba datangnya Ucok, kemudian langsung mendekati mereka semua untuk mengajakan berdoa sebelum mereka menerima gaji karena ada penembakan di sekitar tempat kerja mereka. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan.
- e) Mazmur kemana lagi cepat sini, ayo Mazmur.(NFTM 089)
Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto,(2011 : 70)dapat dijelaskan sebagai berikut. Setelah itu Penutur/mama Suryani melihat kedatangan ibu dokter Fatimah dan mama Suryani langsung memanggil atau mengajak Mitra Tutar/Mazmur untuk cepat datang bertemu ibu dokter Fatimah. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan.
- f) Puji tuhan haleluya, Ayo kita kerja sambil bernyanyi. (NFTM 0246)
Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Setelah mereka menceritakan tentang ajaran gereja maka Penutur/pendeta Samuel mengajak Mitra Tutar/anak-anak untuk bekerja bersama-sama tetapi sambil menyanyikan lagu gereja. .

Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di *TIMUR MATAHARI* termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan.

- g) Ada rumah perempuan untuk mama Vina. (NFTM 320)

Konteks tuturan film di *TIMUR MATAHARI* yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Setelah kedatangan Penutur/Michael bersama istrinya Vina maka Mitra Tutur/Martin mengajak istrinya Penutur/Michael untuk istirahat di tempat penginapan para perempuan karena sudah di siap oleh keluarga Mazmur untuk istrinya Penutur/Maxhael. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di *TIMUR MATAHARI* termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan.

- h) Vina cobainkah kamu belum makan dari tadi pagi, ayo ada sedikit nashi to dan nanti kau bawah dengan piring dan sendok ew. (NFTM 341)

Konteks tuturan film di *TIMUR MATAHARI* yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Setelah penguburan bapak Blasius selesai maka semua keluarga melaksanakan makan bersama-sama dan Penutur/Michael melihat istrinya Vina sedang diajak makan oleh Mitra Tutur/mamanya Thomas dan Penutur/Michael langsung mendekatinya karena istrinya tidak mau makan. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di *TIMUR MATAHARI* termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan.

- i) Kalo kalian tidak sanggup kita perang. (NFTM 360)

Konteks tuturan film di *TIMUR MATAHARI* yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Setelah beberapa hari setelah penguburan bapak Blasius ada pertemuan antara kedua warga kampung untuk menyelesaikan permasalahan ini, tetapi pada saat kedua warga kampung sudah bertemu Alex mengajak mereka untuk perang saja kalo mereka tidak sanggup membayar denda adat yang di berikan dari mereka ini. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di *TIMUR MATAHARI* termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan.

4. Tindak Tutur Direktif Bentuk Nasihat.

Prayitno (2011:70) menyatakan bahwa nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan bentuk nasehat yang terdapat dalam percakapan film di *Timur Matahari* sebagai berikut.

- a) Saudara-saudara, Allah berfirman dan janganlah kau mabok oleh anggur karena anggur menimbulkan hawa napsu, tetapi kamu hidup penuh dengan roh maka pada saat kita mabok kita tidak penuh dengan hawa napsu. (NFTM 02)

Konteks tuturan film di *TIMUR MATAHARI* yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada pagi hari Penutur pendeta Samuel sedang melakukan pelayanan bagi warga kampung bahawa janganlah takut oleh maboknya anggur karena kita hidup penuh dengan roh kudus maka pada saat kita mabok kita tidak penuh dengan hawa napsu. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di *TIMUR MATAHARI* termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif nasehat.

- b) Blasius, Ucok masalah denda adat coba dinegosiasi baik-baik kami dari pihak keamanan hanya memutuskan hukum tapi ada jalan keluar, begitu ew. (NFTM 048)

Konteks tuturan film di *TIMUR MATAHARI* yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Setelah itu polisi yang

sedang mendengar semua percakapan antara bapak Blasius dengan bapak Ucok soal denda adat maka polisi langsung bilang bisa bicara baik-baik pasti ada jalan keluarnya saja. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif nasehat.

- c) Terima kasih, tapi kau harus injak-injak rem ya. (NFTM 50)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Setelah itu Penutur/Ucok meminta pembayaran denda adat kepada Mitra Tutur/bapak Blasius bersama adiknya Alex dengan 500 ribu saja dan mereka setuju dan bapak Blasius langsung memintah terima kasih dan menasehati Ucok agar lain kali harus rem-rem motor pada saat Ucok menggunakan untuk berjalan kemana saja. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif nasehat.

- d) Ew bapak jangan berdoa supaya kami cepat mati maksudnya kita harus lebih berhati-hati lagi to. (NFTM 077)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada siang hari Penutur/Ucok menasehati kepada Mitra Tutur/anggota-anggota kerja mereka jangan berdoa supaya Ucok bersama temannya Jollex jangan cepat mati melaikan mereka semua berdoa supaya selalu dilindungi oleh Tuhan. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif nasehat.

- e) Kenapa takut Mazmur, tidak apa-apa Mazmur biar sehat to. (NFTM 90)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Beberapa hari Penutur/ibu dokter Fatimah berkunjung ke rumahnya Mitra Tutur/Mazmur untuk mengecek kesehatannya, tetapi pada saat Penutur/ibu dokter Fatimah sudah ada di rumah Mitra Tutur/Mazmur dan mau mulai melakukan pengecekan tetapi Mazmur tidak mau karena takut sakit, sehingga Penutur/ibu dokter Fatimah menasehati Mitra Tutur/Mazmur bahwa jangan takut dengan jarum agar bisa sehat. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif nasehat.

- f) Ew hati-hati kau berlari nanti tertabrak lagi denda adat lagi. (NFTM 109)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada siang hari Penutur/Ucok sedang duduk di depan rumah dan tiba-tiba datanglah Mitra Tutur/Mazmur bersama salah satu temannya yaitu Thomas dalam keadaan lari maka Penutur/Ucok langsung menegurkan Mitra Tutur/mereka agar pada saat jalan jangan berlari-lari karena nanti tertabrak lagi mereka akan kena denda adat kepada warga kampung lagi. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif nasehat.

- g) Tuhan menciptakan kau pun tangan bukan untuk berbuat jahat tapi untuk menolong orang. (NFTM 155)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada malam hari Penutur/Mazmur bersama Mitra Tutur/mamanya Suryani sedang baring-bering di dalam kamar dan Suryani menasehati Mazmur kalo Tuhan menciptakan tangan untuk saling

menolong bukan untuk berbuat jahat dengan orang lain. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif nasehat.

- h) Kasih itu tidak boleh membalas, laki-laki tidak boleh pukul perempuan dan perempuan tidak boleh pukul laki-laki Mazmur. (NFTM 157)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Setelah itu Penutur/ibunya Suryani menyatakan kepada Mitra Tutur/ Mazmur bahwa kasih itu tidak boleh membalas karena laki-laki dan perempuan tidak boleh baku pukul. Karena perempuan diciptakan oleh tulang rusuk laki-laki maka kalo laki-laki pukul perempuan itu anggap saja pukul kembali diri sendiri. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif nasehat.

- i) Tuhan dia sudah mati, guru model apa itu dia tidak beta di tempat tugasnya, sudah kamu sembayang saja semoga tuhan kirimkan guru dari langit turun kebumi untuk didik kalin. (NFTM 192)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Penutur/Agnes bersama beberapa teman-temannya sedang berkunjung ke tempat penginapan Mitra Tutur/Jollex dan Ucok yang sedang duduk membereskan buku-buku mereka dan Penutur/Agnes bersama teman-temannya langsung mendekati Mitra Tutur/mereka dan bersalaman. Maka Mitra Tutur/Jollex langsung menjawab selamat untuk anak-anak dan bertanya kenapa kalian tidak kesekolah setelah itu Jollex menasehati anak-anak untuk berdoa agar tuhan bisa mengirimkan mereka guru pengganti sehingga bisa mendidik mereka. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif nasehat.

- j) Jollex saya pusing pagi-pagi su ribut-ribut, sudah kau jangan macam begitu, yang ini lain kali kau harus belajar paraf. (NFTM 210)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Setelah beberapa hari semua Penutur/anggota kerja proyek sudah menerima gajinya dan datangnya Mitra Tutur/Martin untuk meminta gajinya karena kemarin dia belum menerimanya, setelah itu Penutur/Ucok sudah mendengar semua percakapan Mitra Tutur/Jollex dengan Martin maka Penutur/ Ucok menesehati Mitra Tutur/mereka berdua agar lain kali belajar paraf dan jangan macam-macam lagi. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif nasehat.

5. Tindak Tutur Direktif Bentuk kritikan.

Kritikan adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali. Tuturan bentuk kritikan yang terdapat dalam percakapan film di Timur Matahari sebagai berikut.

- a) Tuhan, siapa yang bicara seperti itu bilang Mazmur sudah meninggal, siapa karena saya tidak mau dia marah-marah seperti itu. (NFTM 34)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Semua keluarga sudah mengetahui bahwa Mazmur telah meninggal tetapi Penutur/Alex tidak suka karena Mitra

Tutur/Mazmur tidak meninggal, maka membuat Machael marah-marrah sehingga Penutur/Alex meminta kepada Mitra Tutur/Martin agar tidak berbicara sembarang. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan.

- b) Anak ini main terus tidak ada istirahat. (NFTM 58)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada siang hari Penutur/bapak Yokim bertanya kepada Mitra Tutur/Agnes tentang keberadaan anaknya, tetapi langsung di jawab oleh Mitra Tutur/Agnes dan Penutur/bapak Yokim meminta agar Yokim jangan terlalu bermain melainkan istirahat. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan.

- c) Ini betina dan itu juga betina dia lebih ramping dan dia suaranya halus kalo suaranya besar itu jantung sudah bapak. (NFTM 127)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Setelah kedatangan Penutur/bapak pendeta Samuel, Mitra Tutur/Alex memberitahukan bahwa burung merpati yang suaranya lebih halus itu betina. Sedangkan kalau suaranya besar itu jantung. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan.

- d) Ini uang asli bukan uang palsu. (NFTM 283)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada sore hari Penutur/Blasius bersama kedua anak laki-lakinya berkunjung kesalah satu toko untuk membelikan pakaian kepada kedua anaknya. Tetapi pada saat melakukan pembayaran terdapat kesalahan mengenai uang yang diberikan oleh Penutur/bapak Blasius kepada Mitra Tutur/pelayan toko, dan langsung di jawab oleh Mitra Tutur/pelayan toko bahwa uang yang di berikan oleh Penutur/bapak ini adalah uang palsu. Tetapi Penutur/Blasius langsung menjawab bahwa uang yang diberikan bukan uang palsu melainkan uang asli. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan.

- e) Tuhan mereka harus bayar denda dulu Machael ini adat seribuh tahun sebelum kau pun nenek moyang belum ada. (NFTM 327)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada saat keluarga besar Mazmur berkumpul Penutur/Alex tidak mau bahwa adat mereka diinjak-injak oleh orang lain karena adat ini sudah ada sejak nenek moyang mereka ada, maka Penutur/Alex mengatakan kepada Mitra Tutur/semua keluarga bahwa kita harus mengembangkan apa yang diwariskna oleh nenek moyang kita sehingga tidak ada orang yang menginjak-injaknya lagi. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan.

- f) Adat sudah banyak yang dilangar Machael kau itu sama seperti nabi saja. (NFTM 375)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Setelah beberapa hari selesai, penguburan bapak Blasius, Penutur/Alex tidak menerima bahwa adat mereka diinjak-injak oleh orang lain, maka Penutur/ Alex mengatakan pada Mitra Tutur/Machael bahwa kita

harus merubah agar adat kita tidak ada yang injak-injak oleh orang lain. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan.

- g) Kau jangan berfikir buruk dulu Alex, mama titip kita kemama jawa supaya kita keluar dari sini kita bisa melihat dunia lain tapi kamu sama kaka Blasius yang tidak mau ikut to. Karena kalian lebih percaya kata-kata bapak kalo mama jawa itu tipu-tipu, kalian dua lebih pilih lihat bapak mabok sampai pukul mama sampai berperang disini dari pada sekolah dan kerja. (NFTM 378)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Beberapa kemudian Penutur/Machael tidak menerima dengan apa yang diucapkan oleh Mitra Tutur/Alex terhadap mamanya yang tinggal di jawa, karena Mitra Tutur/Alex bersama Blasius lebih percaya terhadap bapaknya yang mengatakan mama jawa itu tipu-tipu sehingga Penutur/Machael mengatakan kepada Mitra Tutur/Alex bahwa kita harus merubah diri kita sehingga lebih baik lagi. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan.

- h) Kau punya asal usul to, kenapa tidak menika disini. (NFTM 381)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Setelah itu Penutur/Alex tidak terima dengan apa yang disampaikan oleh Mitra Tutur/Machael karena Machael telah menikah di negara lain dibandingkan dengan negara sendiri, maka Penutur/Alex mengatakan bahawa kita sebagai orang papua kita harus mempertahankan adat kita, sehingga tidak diinjak-injak oleh orang lain. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan.

- i) Kita semua tahu bahwa mama sedang di rawat di Jakarta kau tegah sekali bahwa mama berjam-jam naik pesawat. (NFTM 382)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Setelah semua perkataan yang dikatakn oleh Penutur/ Alex, maka Mitra Tutur/Machael tidak terima karena pada saat itu mamanya sedang di rawat di rumah sakit Jakarta, maka kita sebagai anak kita harus menjaga dan merawat orang tua kita sampai sembuh bukan diminta untuk berjalan berjam-jam diatas pesawat Alex. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan.

- j) Itu semua mama yang pesan sebelum mama meninggal Alex, sampai saya tidak punya uang ini untuk menikah kau dengar saya ew, saya bersaksi waktu mama di rawat di rumah sakit sedikit pun dia tidak pernah berdoa tentang dia pun keselamatan dan kesembuhan, tapi untuk kau dan kaka Blasius saja pun keselamatan disini, kurang apa lagi Alex mama itu terlalu sayng sekali sama kalian. (NFTM 386)

Konteks tuturan film di TIMUR MATAHARI yang mengacu dari teori Searle, (1969) yang di kutip dari Prayinto, (2011 : 70) dapat dijelaskan sebagai berikut. Beberapa jam kemudian Penutur/Machael mengatakan bahawa dia tidak terima dengan perkataan Mitra Tutur/Alex bahwa mamanya di kubur di Jakarta. Dan membuat Penutur/Machael tidak terima karena selama mamanya di rawat di rumah sakit mamanya tidak pernah memikirkan keselamatan dan kesembuhan dirinya sendiri melainkan untuk kedua anaknya yang tinggal dipapua karena mamanya terlalu sayang sama mereka. Jadi Penutur/Machael mengatakan

kepada Mitra Tuter/Alex bahwa kita harus membahagiakan mama bukan berbicara sembarangan begitu. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan.

6. Tindak tutur direktif bentuk larangan.

Melarang adalah suatu betuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang diucapkan mitra tutur, mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Prayitno (2011:63) menyatakan bahwa direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu.

- a) Kau jangan panggil mereka . (NFTM 139)

Pada siang hari Penutur/Mazmur bersama salah satu temannya yaitu Thomas yang sedang berjalan menuju rumah mereka dan sampai di rumah Mitra Tuter/Ucok dan Jollex, Penutur/Thomas meminta kepada Mitra Tuter/Mazmur agar tidak memanggil Ucok bersama temannya Jollex karena mereka sedang bekerja. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif larangan.

- b) Kita tidak perlu banyak diskusi lagi mereka mau bayar denda tidak ini masalah keluarga, ini masalah adat tidak ada yang ikut campur. (NFTM 325)

Penutur/Machael datang kerumah Mitra Tuter/Alex untuk meminta kesepakatan dari mereka mengenai denda adat yang akan diberikan kepada keluarga Agnes dan tidak ada yang ikut campur dalam masalah ini karena ini masalah keluarga. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif larangan.

- c) Kalian mau perang silakang tapi jangan paksa saya untuk berobat orang yang luka akibat perang. (NFTM 440)

Keesokan harinya Penutur/dokter Fatimah datang menemui Mitra Tuter/masyarakat dan meminta kepada Mitra Tuter/masyarakat bahwa Penutur/dokter Fatimah tidak akan melayani Mitra Tuter/masyarakat yang tertindak luka akibat perang. Berdasarkan kontesk tuturannya, tuturan dari film di TIMUR MATAHARI termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif larangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab iv diatas maka disimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film di timur matahari Karya Ari Sihasale terdapat 53 data yakni tindak tutur direktif perintah terdapat 10 data, tindak tutur direktif permintaan terdapat 10 data, tindak tutur direktif ajakan terdapat 9 data, tindak tutur direktif nasehat terdapat 10 data, tindak tutur direktif kritikan terdapat 10 data dan tindak tutur direktif larangan terdapat 4 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Enda Ayu Puspita. dkk. 2017. Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA. Universitas Muhammadiyah Purworejo: *Surya Bahtera Volume 5 No 49*.
- Bogdan, Taylor. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Blum-Kulka. 1993. *Interlanguage Pragmatics*. Oxford. University Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Revisi.Ed)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaerisa. 2017. *Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam.* Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Islamiati, dkk. 2020. Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Dan Implikasi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania Vol. 5 No 2. (238-270) ISSN. 2527-6016 e-ISSN. 2548-4141*.
- Latifah, Anissa Nur. dkk. 2018. Tindak Tutur Direktif Pada Dialog Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 Sutradara Hanung Bramantyo Dan Skenario Pembelajarannya Pada Siswa Kelas XI SMA. Universitas Muhammadiyah Purworejo: *Surya Bahtera Volume 6 No 53*.
- Leech, Geoffrey. 1993. Prinsi-Prinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Levinson. 1987. *Kesantunan Implikasi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufidah. 2020. Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Acara Brownis Dalam Program Trans TV. Universitas Tadulako: *Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 5 No 3. ISSN 2302-2043*.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosio Pragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rani, Abdul. dkk. 2006. *Analisis Wacana*. Jawa Timur: Banyu Biru.

Sudaryanto.1988. *Metode Linguistik Bagian Pertama Kearah Memahami Metode*

Searle. 1969. *Speech Act: An Essay on the Philosophy of Language*. New York: Cambridge University Press.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Widada, 1999. *Wacana Direktif Dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.